

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan mendeskripsikan data yang telah didapat selama penelitian sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri, peneliti melihat bahwa sekolah ini merupakan yayasan pendidikan sekolah dasar yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustadz Abdul Majid, BA selaku kepala yayasan dan Ustadz Nurokhim, S.Pd. selaku kepala sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk pengambilan data yang diperlukan. Peneliti melihat proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di yayasan ini memiliki dua program pembelajaran di dalamnya, yaitu program pembelajaran membaca Al-Qur'an dan program menghafal Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Nurokhim “mengapa pembelajaran Al-Qur’an di sekolah ini mengutamakan pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty Ustadz?” Beliau menjawab:

“Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) memang sudah diprogramkan sejak berdirinya yayasan ini. Yayasan kami ingin mempersiapkan program pembelajaran yang baik. Dengan cara melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an di awal dan di akhir pembelajaran sekolah, yang mengutamakan pembelajaran membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty. Program ini telah disesuaikan dengan tujuan dari visi dan misi yayasan. Pembelajaran Al-Qur’an ini bertujuan untuk mengajar santri membaca dan menghafal Al-Qur’an sesuai syifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang benar.”¹⁰⁴

Kemudian Ustadz Nurokhim, S.Pd. memberikan data visi dan misi yayasan yang berisi seperti dibawah ini:

Visi dari yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) adalah:

Mewujudkan generasi islam berfaham ahlussunnah wal jama’ah yang berakhlakul karimah, berwawasan global serta unggul dibidang akademik, religius, dan sosial.

Misi dari yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) adalah:

1. Menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan mudah menghafal Al-Qur’an.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd, pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

2. Menjadikan ajaran-ajaran islam dari salafus sholih dan mengambil sesuatu yang baru, aslah dan cocok dengan perkembangan zaman yang tidak bertentangan dengan syari'at islam.
3. Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah.
4. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menciptakan semangat kompetitif pada warga sekolah dengan sistem among.
6. Melaksanakan kurikulum berkarakter melalui pembelajaran berbasis kompetensi.
7. Mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
8. Pelayanan prima di segala sistem manajemen.
9. Mengembangkan budaya warga sekolah dengan pola asih, asuh, dan asah.¹⁰⁵

Program ini telah disesuaikan dengan tujuan visi dan misi sekolah. Pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari diawal dan diakhir pembelajaran sekolah. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan untuk mengajarkan peserta didik membaca bahkan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai syifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwid.

¹⁰⁵ Data visi dan misi yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) peneliti dapatkan pada rabu, 06-01-2020.

Definisi membaca Al-Qur'an jika dilihat dari hasil wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri, sebagai berikut:

“Definisi membaca Al-Qur'an yang baik dan berkualitas menurut saya adalah membaca Al-Qur'an dengan di “NING”. Dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan mendalam sampai ke hati. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan berkualitas itu tidak terlepas dari sifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwid yang baik. Adakala seseorang membaca Al-Qur'an dengan amburadul (tidak jelas), antara hati pembaca dan Al-Qur'an Tidak bisa menyatu. Membaca Al-Qur'an haruslah dihayati dan dimengerti bacannya. Diibaratkan seseorang yang membaca puisi dengan menghayati bacaan nya sampai kehati yang akan membuat suasana menjadi seperti puisi yang dibacanya. Bahkan orang yang mendengarkannya pun akan terhanyut dalam suasana tersebut”.¹⁰⁶

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ustadz nurokhim, S.Pd. “Bagaimanakah cara mengajarkan membaca Al-Qur'an di sekolahan ini ustadz?.” Beliau menjawab:

“Yayasan kami mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berjenjang. Untuk jenjang pendidikan kelas 1-4 mengkhataamkan jilid 1-6, juz amma, tajwid,ghorib. Di jenjang kelas 5 mengkhataamkan Al-Qur'an sesuai dengan bekal yang didapatkan sebelumnya. Sedangkan jenjang pendidikan kelas 6 pengulangan dan pementapan kembali pembelajaran yang didapatkan selama kelas 1-5”.¹⁰⁷

SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang sesuai kemampuan dan tingkatan kelas peserta didik. Berdasarkan kegiatan pembelajaran

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd, pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

membaca Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Ustadzah Puji Rahayu sebagai guru pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty bahwasanya:

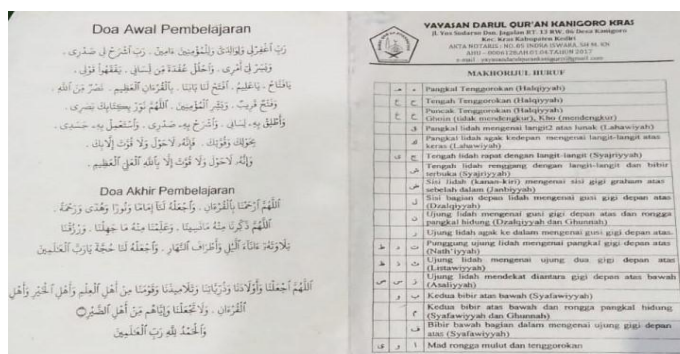
“Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya kita sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Ketika saya mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik pasti diawali dengan berdo'a bersama-sama, kemudian kebiasaan di yayasan kami sebelum memasuki materi pembelajaran santri selalu membacakan tabel sifatul huruf dan makhorijul huruf secara bersama-sama. Seperti contoh dalam pembelajaran jilid ketika saya memperagakan dalam teknik klasikal murni secara terus menerus dan berulang-ulang bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi yang saya ajarkan. Ketika saya menjelaskan materi tentang huruf (ق=Qof) yang nyekluk dan mecucu atau dengan bahasa tajwidnya idzlaq, haruslahdiperagakan berkali-kali dengan menjelaskan penekanan materi yang disampaikan kepada peserta didik hingga mereka faham dan bisa mengikutinya”.¹⁰⁸

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), guru yang mengajar membaca Al-Qur'an pertama-tama mengajak peserta didik berdo'a, kemudian membacakan tabel sifatul huruf yang selalu dilakukan sebelum memasuki materi pembelajaran. setelah itu barulah masuk dalam materi yang akan diajarkan. Pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang agar santri mampu memahami dan menirukan materi yang disampaikan, seperti contoh pembelajaran membaca al-qur'an berikut ini :

Seperti pemberian instruksi huruf (‘A=ع) nya ditarik, supaya di baca bagus tidak menjadi (Nga). Kemudian huruf (kha=ح) nya dibaca bersih tidak ngorok, (sya=ش) nya dibaca jelek seperti gusah ayam, merupakan contoh pembelajaran membaca al-qur'an sesuai sifatul huruf

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadzah Puji Rahayu pada senin 11-01-2021 pukul 08.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

yang harus diperagakan secara terus berulang-ulang agar santri lentur dalam pelafalannyadan mengerti dari materi yang telah diajarkan. Pemahaman pembelajaran membaca Al-Qur'an ini telah dilakukan sejak awal santri masuk di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) dari jilid satu sudah diajarkan pembenahan pemahaman sifatul huruf. Adapun buku makhorijul huruf dapat dilihat pada dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.1
Dokumen buku Makhorijul Huruf Metode Thoriqoty.¹⁰⁹

Dari penjelasan tersebut masih diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ina Mahfufah, S.Pd. selaku guru pembelajaran Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwasanya:

“Ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada santri haruslah diperagakan secara maksimal. Ketika meringis, mecucu, melecur, nyekluk, ngorok haruslah dipraktekan dengan benar agar santri mampu menirukan dan mengikuti ustadz-ustadzah. Jika santri yang mengerti? Kadang ya di beritahu ngaji itu ya jelek, kalau jelek pasti benar, kalau masih cantik dan ganteng berarti belum benar. pada intinya ketepatan panjang pendek hurufnya sudah diajarkan dari awal pembelajaran. Sebab apa? Jika dari awal belajar saja tidak bergegas membenarkan pembelajaran membaca

¹⁰⁹Hasil dokumentasi buku pembelajaran Metode Thoriqoty pada senin 11-01-2020 pukul 11.00 wib di yaysan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

dan menghafal Al-Qur'an maka pembelajaran selanjutnya juga akan salah. Dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an santri haruslah mengerti terlebih dahulu sifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. ibarat kata dari pemahaman anak-anak jika diterangkan ini (ikhfa') mbe ngengeng (dengung) pastinya anak-anak kurang faham. Maka dari itu haruslah kreatif dalam mengajar yang disesuaikan dengan pemahaman santri. Materi seperti itu tetaplah diajarkan tetapi diberi penjelasan bahasanya sendiri, seperti ketika dengung dibaca panjang di jelaskan (dowo koyo ulo) jadi anak-anak akan faham (eh kuwi dowo), lalu ketika (ح=Kho) itu ngorok ya? Pastinya santri bisa cepat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan".¹¹⁰

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) mengutamakan pemahaman sifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan Metode Thoriqoty. Supaya peserta didik mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan pembenahan membaca Al-Qur'an ini sudah diterapkan dari awal peserta didik masuk sekolah. Dengan membiasakan mengawali pembelajaran membacakan tabel sifatul huruf dan makhorijul huruf. Dari kebiasaan yang telah dilakukan dan diprogramkan ini membuat peserta didik mampu belajar dengan cepat dan mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai sifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

2. Cara pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) merupakan yayasan pembelajaran yang mengajarkan pembelajaran membaca dan menghafal

¹¹⁰Wawancara dengan bersama Ustadzah Ina Mahfufah, S.Pd pada senin 11-01-2021 pukul 08.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolahan ini menjadikan program unggulan selain pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an menurut ustadz Nurokhim, S.Pd. ketika peneliti melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Prinsipnya pembelajaran Al-Qur'an kepada santri mudah dan menyenangkan, tergantung bagaimana cara menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Menghafal Al-Qur'an di yayasan SD Islam Darul Qur'an (prioritas tahfidz) diawali dengan pelatihan ustadz dan ustadzah tentang bagaimana cara mengajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya ke santri anak usia dini. Yayasan kami menekankan pada pelafalan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan ustadz dan ustadzah dengan lantang baik dan benar, begitu sudah tepat santri menirukan secara bergantian bergantian. Walaupun santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan melihat, mendengar dan menirukan itu jauh lebih mudah dan efisien dalam program menghafal Al-Qur'an dan lembaga SD Islam Darul Qur'an (prioritas tahfidz) sudah menerapkan”.¹¹¹

Adapun bagaimana cara mengajar menghafal Al-Qur'an di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) dijelaskan oleh Ustadzah Enni Jauharotun Nisa' selaku guru pembelajaran Al-Qur'an ketika peneliti melakukan wawancara. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Cara mengajar menghafal Al-Qur'an di yayasan kami yaitu dengan mengajarkan santri yang dimulai dari menghafal surat-surat pendek juz 30 kemudian dilanjutkan masuk juz 1 dan seterusnya. Dalam satu hari pertemuan santri diajarkan menghafal Al-Qur'an 2-3 baris setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan cara penekanan pelafalan ustadz-ustadzah dengan pembacaan yang lantang baik dan benar secara berulang-ulang dengan teknik klasikal, sehingga santri bisa mengikutinya secara bergantian. Adapun jika santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd, pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

dengan cara melihat, mendengar, dan menirukan itu sudah bagus dan tepat dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada santri. pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini masih diperkuat lagi dengan kegiatan lalaran yang dilakukan santri setiap selesai shalat dhuha, dhuhur, dan asar. Oleh karena itu yayasan kami ingin memaksimalkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan baik dari awal didirikannya yayasan ini yang sudah menjadi program dan target dalam pembelajaran Al-Qur'an".¹¹²

Selaras dengan penjelasan Ustadz Nurokhim, S.Pd. ketika peneliti melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di yayasan kami dilaksanakan secara berjenjang setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang diajarkan langsung oleh guru tahfidz dan dibantu oleh guru pendamping. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara berjenjang dimulai dengan mengajarkan menghafalkan surat-surat pendek juz 30 untuk di khatamkan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan menghafalkan juz 1-5 yang disesuaikan dengan tingkat kelasnya. Adapun cara mengajarkan menghafalkan Al-Qur'an ustadz-ustadzah melafalkan dengan lantang terlebih dahulu di depan kemudian ditirukan oleh santri. Dalam setiap kali tatap muka biasanya ustadz-ustadzah mengajarkan menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 2-3 baris setiap hari. selain itu santri disuruh untuk mengulang-ngulang kembali hafalan yang didapat menggunakan sistem lalaran yang dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha, dhuhur, dan asar. Tujuan dari yayasan mengajarkan menghafal Al-Qur'an yaitu ingin memaksimalkan pembelajaran pemahaman membaca Al-Qur'an santri ke jenjang berikutnya ke dalam Tahfidz Qur'an, agar yayasan kami dapat membentuk santri yang Qur'ani dan berakhlakul karimah kedepannya”.¹¹³

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ustadz Nurokhim “apa yang dimaksud dengan sistem lalaran Ustadz ?” beliau menjawab:

¹¹²Wawancara dengan bersama Ustadzah Enni Jauharotun Nisa' pada senin 11-01-2021 pukul 09.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

¹¹³Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

“Sistem lalaran yang dilakukan setiap setelah sholat merupakan sistem pembelajaran menghafal Al-Qur’an secara bersama-sama atau mengulang-ngulang kembali apa yang telah dihafalkan. Dengan adanya sistem lalaran ini bertujuan untuk semakin mengingat hafalan yang dilakukan pada hari ini”.¹¹⁴



Gambar 4.2
Observasi saat kegiatan lalaran setelah sholat.¹¹⁵

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Misbahudin Ahmad sebagai guru umum di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas tahfidz), beliau mengatakan bahwasanya:

“Kegiatan lalaran itu ibaratnya pembelajaran di kelas sebagai teori menghafalkan Al-Qur’an, kemudian sistem lalaran itu ibaratnya sebagai praktek lapangannya yang dilakukan bersama-sama secara langsung. Ketika di kelas santri memantapkan hafalan per anak ketika salah di ulang kembali dengan teknik klasikal baca simak individual, sehingga dalam sistem lalaran atau praktek lapangannya santri mampu mengingat kembali hafalan, karna dilakukan bersama-sama”.¹¹⁶

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur’an

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd, pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

¹¹⁵ Observasi saat kegiatan lalaran setelah sholat berjamaah, di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) senin, 11-01-2021.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Misbahudin Ahmad pada senin 11-01-2021 pukul 09.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

dilaksanakan dengan mengajarkan peserta didik menghafal Al-Qur'an kurang lebihnya 2-3 baris setiap hari dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini telah disesuaikan dengan target pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah ditentukan sekolah. Cara pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan teknik klasikal dan menerapkan sistem lalaran untuk mengulang-ulang hafalan peserta didik setelah sholat dhuha, dhuhur, dan ashar. Hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih tajam dalam pemahaman menghafal Al-Qur'an.

3. Dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) sekolah mempunyai dampak baik bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang sudah di jelaskan oleh Ustadz Nurokhim, S.Pd. menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Peserta didik di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) mengalami peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Thoriqoty karena dengan metode Thoriqoty ini secara terstruktur dari pengenalan bacaan dasar sampai ke tingkat yang sulit, sesuai target yang diharapkan. Peserta didik mampu menyelesaikan pembelajarannya dengan contoh peserta didik kelas 1 sudah mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek yang telah ditentukan”.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan peneliti bertanya kepada ustadzah Puji Rahayu “Dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur’an bagi peserta didik di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz)?” Beliau menjawab bahwasanya:

“Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an di yayasan kami bervariasi, ada yang cepat faham dan ada yang lambat dalam belajarnya. Semua kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik berbeda-beda. Ketika menggunakan teknik klasikal santri mengalami perkembangan pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur’an, sesuai dengan tujuan teknik ini dimana santri terus menerus mendengarkan materi dan cara pelafalan yang baik maka hal ini bisa menjadi stimulus santri untuk memahami pembelajaran dengan baik”.¹¹⁸

Kemudian Ustadzah Enni Jauharotun Nisa’ menambahkan terkait Dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur’an bagi peserta didik di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz)?, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pastinya kemampuan belajar peserta didik itu berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami pembelajaran dan ada yang lemah dalam memahami pembelajaran. Tetapi ustadz-ustadzah di sini berusaha dengan perlahan mengajarkan pembelajaran Al-Qur’an supaya semua peserta didik benar-benar mampu memahami materi yang diajarkan”.¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti mewawancarai wali murid peserta didik yaitu Ibu Vivi ikaningtiyas terkait kepercayaan beliau menyekolahkan anaknya di lembaga ini, beliau menjawab bahwasannya:

¹¹⁸Wawancara dengan Ustadzah Puji Rahayu, pada rabu 11-01-2021 pukul 08.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

¹¹⁹Wawancara dengan bersama Ustadzah Enni Jauharotun Nisa’ pada senin 11-01-2021 pukul 09.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

“Sekolah SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) adalah sekolah yang sangat memperhatikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an. Dengan menggunakan Metode Thoriqoty. Sekolah ini mengajarkan santri belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan sifatul huruf, makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. Dengan adanya pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran Al-Qur’an ini membuat wali murid mempercayakan anak-anaknya bersekolah di yayasan tersebut. Tujuannya adalah supaya anak-anak dapat belajar Al-Qur’an sejak dini dan menumbuhkan generasi yang Qur’ani. Selain itu anak-anak yang sekolah disini selain mendapatkan pembelajaran Al-Qur’an juga mendapatkan pembelajaran umum dengan baik, sehingga membuat anak-anak mampu menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agamanya. Oleh karena itu banyak wali murid yang merasa senang menyekolahkan anaknya di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz)”.¹²⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku wali murid terkait pandangan beliau terhadap hasil belajar anak di sekolah, menyatakan bahwasanya:

“Sekolah SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) adalah sekolah baru yang ada di desa kanigoro dan satu-satunya sekolah yang memfokuskan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty. Saya selaku wali murid merasa senang menyekolahkan anak saya di sekolah tersebut. Dengan mendapatkan pembelajaran Al-Qur’an sejak dini saya yakin dapat menjadikan jembatan untuk anak saya menjadi lebih baik dalam belajar. Selain itu anak saya juga merasa senang bersekolah disini karena pembelajarannya yang sangat menyenangkan dengan kreatifitas guru-guru yang mengajar. Serta ketelatenan dan kesabaran guru yang membuat santri menjadi lebih nyaman. Dengan sekolah disini anak saya mampu lebih baik dalam belajar Al-Qur’an dengan benar. setidaknya anak saya sudah mampu menghafalkan sebagian surat-surat pendek yang telah diajarkan, meskipun anak saya masih duduk di bangku kelas 2 di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz)”.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Vivi Ikaningtiyas, pada seni 15-02-2021 pukul 18.00 wib di rumah ibu Vivi Ikaningtiyas

¹²¹ Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, pada seni 15-02-2021 pukul 18.30 wib di rumah ibu Halimatus Sa’diyah

Hal ini dibuktikan ketika peneliti mewawancarai santri dengan menanya tentang bagaimana perasaan adik-adik bersekolah di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) ? mereka menjawab bahwa:

“Mereka merasa senang bersekolah di SD Islam Darul Qur'an (Prioritastahfidz). Karena banyak teman, merasa senang ketika ustadz-ustadzah mengajak belajar sambil bernyanyi dan bercerita ketika peserta didik merasa bosan dalam belajar. Tetapi dengan belajar Al-Qur'an saya merasa senang jika pembelajarannya dilakukan secara bergantian dan disuruh membaca dengan keras sehingga tidak mengantuk.”¹²²

Setelah mengetahui dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz), pastinya sekolah ini memiliki hambatan dalam pembelajarannya.

Peneliti menanyakan kepada Ustadz Nurokhim, S.Pd apa Hambatan yang pernah dirasakan ketika mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?, beliau menjawab:

“Hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di yayasan kami terutama bagi ustadz-ustadzah ketika bagaimana menyeimbangkan agar kemampuan belajar peserta didik sama. Tetapi setiap kemampuan peserta didik yang berbeda pastinya sedikit menghambat pembelajaran, sehingga ustadz-ustadzah harus mengajarkan dengan telaten, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan dan menerima materi pembelajaran dari ustadz-ustadzah”.¹²³

¹²²Wawancara dengan peserta didik pada senin 15-02-2021 pukul 19.00 wib di rumah peneliti

¹²³ Wawancara dengan Ustad Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

Selaras dengan penjelasan Ustadzah Enni Jauharotun Nisa', terkait hambatan mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an, beliau menjelaskan :

“Hambatan dalam proses pembelajaran jika peserta didik sulit untuk dikondisikan, pasti pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kemudian jika terdapat peserta didik yang lemah dalam memahami materi juga menghambat jalannya proses pembelajaran karena akan memperlambat proses pembelajaran yang sudah ditentukan”.¹²⁴

Setelah mengetahui hambatan yang dirasakan oleh Ustadz dan Ustadzah maka peneliti menanyakan mengenai sistem evaluasi dalam pembelajarannya yang dilakukan di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

Dalam evaluasi pembelajaran di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) memiliki prosedur tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan Ustadz Nurokhim, S.Pd. pada saat peneliti memberikan pertanyaan, “bagaimana cara sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di yayasan ini agar sesuai dengan target yang diinginkan Ustadz Nurokhim?.” beliau menjawab bahwasanya:

“Terkait dengan sistem evaluasi yang dilakukan di yayasan ini adalah dengan cara:

- a. Evaluasi mingguan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap minggunya
- b. Evaluasi bulanan untuk mengetahui perkembangan santri setiap bulannya.
- c. Evaluasi semester untuk mengetahui perkembangan santri sudah memenuhi target yang diinginkan atau belum.

Jadi dalam evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri sudah sesuai target yayasan atau belum, dan untuk mengetahui santri yang lambat dalam pembelajaran supaya

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Enni Jauharotun Nisa', pada rabu 11-01-2021 pukul 09.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz).

mendapatkan perhatian yang lebih dari ustadz dan ustadzah agar semua santri mencapai target yang diinginkan.”¹²⁵

Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Ustadzah Enni Juharotun Nisa’ dalam mengevaluasi santri bahwasanya:

“Yayasan kami rutin melakukan evaluasi setiap minggunya dan setiap bulanya, dan akan dievaluasikan pada akhir semester supaya guru dapat mengetahui kemampuan santri dari yang lambat belajar sampai yang cepat belajar pembelajaran Al-Qur’an.”¹²⁶

Dengan cara mengevaluasi peserta didik dalam belajar maka akan mengetahui setiap kemampuan peserta didik. Supaya nantinya mendapatkan cara mengajar peserta didik agar lebih baik setelah diadakannya evaluasi. Ustadz Nurokhim, S.Pd. juga menjelaskan cara mengajar peserta didik setelah diadakan evaluasi. Ketika peneliti menanyakan, “bagaimana cara mengajar peserta didik yang lemah dalam belajar setelah diadakan evaluasi agar peserta didik yang lemah dalam belajar supaya mampu mengikuti yang lainnya Ustadz Nurokhim?”. Beliau Pun menjawab bahwasanya:

“Cara mengajar santri kami sama saja dengan cara mengajar sebelumnya, akan tetapi ketika kami sudah mengetahui hasil evaluasi santri kami diharapkan supaya semua santri kami mampu memenuhi target yang diinginkan. Maka santri yang lemah dalam belajar lebih dibimbing secara mendalam. seperti ketika belajar Al-Qur’an disuruh mengulang-ngulang bacaannya dan mengulang-ngulang hafalannya, di bantu teman yang lancar dalam membaca dan menghafal supaya termotivasi dalam belajar ketika bersama-sama, sering dilakukan membaca bersama-sama ataupun menghafal bersama-sama dengan sistem lalaran supaya santri yang lemah

¹²⁵ Wawancara dengan Ustad Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Enni Jauharotun Nisa’, pada rabu 11-01-2021 pukul 09.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

dapat mengingat apa yang telah diajarkan ketika diucapkan bersama-sama. Dan cara mengajar tidak melupakan teknik-teknik klasikal murni, klasikal kelompok, klasikal individu dengan tujuan agar mematangkan pembelajaran yang disampaikan.”¹²⁷

Pernyataan ini selaras dengan jawaban Ustadz misbahudin Ahmad, beliau berkata bahwasanya:

“Cara mengajarkan santri ketika mengetahui hasil evaluasi santri sebenarnya sama saja dengan cara mengajar sebelumnya, cara mengajar Al-Qur’an tetap memfokuskan tekni-teknik klasikal dan sistem lalaran yang sudah dilaksanakan. Akan tetapi bagi santri yang lemah dalam belajar lebih diajarkan secara mendalam agar mampu mengikuti santri yang lainnya. Seperti guru mengelompokkan dengan santri yang lain, ustadz-ustadzah lebih mengajarkan santri dengan cara mengulang-ngulang membaca materi yang diberikan atau mengulang-ngulang hafalannya. Dengan cara pembelajaran dengan teknik klasikal, sistem lalaran, dan mengulang-ngulang materi yang diajarkan. Santri lebih cepat faham dan mengingat karena seringnya membaca, menghafalkan, mendengar dan melihat membuat daya ingat santri lebih matang.”¹²⁸

Pernyataan ini lebih dipertegas lagi oleh Ustadzah Elva Meilia Anugeraheni, S.Psi. selaku guru pendamping psikologi anak di yayasan tersebut ketika peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan, “bagaimana psikologi peserta didik yang ada sekolahan ini supaya mampu memenuhi target yang diinginkan? Kita ketahui bahwa psikologi anak dan kemampuan anak itu berbeda-beda!”. beliau menjawab bahwasanya:

“Memang benar setiap anak memiliki psikologi dan kemampuan yang berbeda-beda. Khususnya dalam belajar ada yang cepat

¹²⁷ Wawancara dengan Ustad Nurokhim, S.Pd pada rabu 06-01-2021 pukul 18.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Misbahudin Ahmad,, pada rabu 11-01-2021 pukul 10.00 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

menerima dan lambat menerima materi pembelajaran. Akan tetapi daya ingat anak ketika seumuran anak sekolah dasar itu sangatlah tajam jika sering diajarkan kedisiplinan dalam belajar. Seperti daya ingat anak jika disuruh melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau tidak pastinya anak seusia mereka akan menirukan, karena daya ingat pemahaman anak seusia mereka biasanya dapat diketahui ketika bagaimana apa yang di lihat, di dengar, dan diucapkan. Mereka akan lebih memahaminya. Jadi jika yayasan kami menggunakan teknik klasika murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu serta sistem lalaran dan pengelompokkan santri yang mampu dan tidak mampu sangatlah cocok dalam mengajar anak sekolah dasar, supaya semua santri dapat seimbang dalam belajar agar mencapai target yang diinginkan yayasan.”¹²⁹

Jadi, dampak yang diperoleh peserta didik merupakan dampak positif yang menjadikan mereka mengetahui dan memahami bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik sesuai sifatul huruf, makharijul huruf dan ilmu tajwid, karena di sekolah ini Ustadz dan Ustadzah memiliki pedoman mengajar yang diterapkan ke seluruh peserta didiknya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah memberikan data yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan sesuai fokus penelitian.

1. Cara Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian di lapangan, peneliti menemukan bagaimana cara pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Thoriqoty sebagai berikut:

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Elva Meilia Anugeraheni, S.Psi pada senin, 11-01-2021 pukul 10.30 wib di yayasan SD Islam Darul Qur’an (Prioritas Tahfidz).

- a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara berjenjang dengan mengkhatamkan buku Thoriqoty sesuai tingkatan kelas.
- b. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diawali dengan berdo'a dan membacakan tabel sifatul huruf secara bersama-sama.
- c. Ketepatan membaca panjang pendek huruf diajarkan sejak awal pertama peserta didik sekolah, agar kedepannya nanti akan mempermudah pembelajaran selanjutnya.
- d. peserta didik haruslah mengerti terlebih dahulu sifatul huruf, makhorijul huruf dan ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- e. Teknik yang digunakan yaitu teknik klasikal dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah.

2. Cara pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian di lapangan, peneliti menemukan bagaimana cara pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty sebagai berikut:

- a. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik mudah dan menyenangkan
- b. Menghafalkan Al-Qur'an diawali dengan pelatihan ustadz dan ustadzah bagaimana membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. pelafalan ustadz dan ustadzah dengan lantang baik dan benar, begitu sudah tepat santri menirukan dan bergantian.

- c. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di mulai dari juz 30 kemudian di lanjutkan juz 1 sesuai target yang sudah ditentukan.
- d. Peserta didik diajarkan menghafal 2-3 baris setiap pertemuan.
- e. Diadakan program lalaran setiap setelah shalat dhuha, dhuhur, dan asyar.

3. Dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kediri.

Dari data penelitian yang diperoleh dilapangan, peneliti menemukan beberapa deskripsi dampak penggunaan metode Thoriqoty terhadap pemahaman membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik sebagai berikut:

- a. Dengan metode Thoriqoty peserta didik mampu memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.
- b. Peserta didik mampu menyelesaikan target membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sudah ditentukan.